

Pengaruh Risiko Litigasi, *Financial Distress* dan Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)

¹Elsya Mentari Rahmadiar, ²Pupung Purnamasari, ³Hendra Gunawan

^{1,2,3}Prodi Akuntansi, Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

e-mail: ¹elsyamentari@gmail.com, ²p_purnamasari@yahoo.co.id, ³indira_aulia@ymail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi, pengaruh *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi dan pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi. Dalam penelitian ini, Risiko Litigasi diukur dengan menggunakan *LEVit*, *Financial Distress* diukur dengan menggunakan model Altman serta Struktur Kepemilikan Manajerial diukur dengan cara membagi jumlah saham manajerial dengan jumlah saham yang beredar serta Konservatisme Akuntansi yang diukur dengan menggunakan *Net Operating Accrual*. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Selain itu, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling* yaitu teknik *purposive sampling*. Berdasarkan hal tersebut diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan dengan periode tahun 2010-2013. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah bahwa risiko litigasi secara parsial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, *financial distress* secara parsial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, dan struktur kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Perubahan risiko litigasi berbanding lurus dengan konservatisme akuntansi sehingga bertanda positif, perubahan *financial distress* berbanding lurus dengan konservatisme akuntansi sehingga bertanda positif sedangkan perubahan struktur kepemilikan manajerial berbanding terbalik dengan konservatisme akuntansi sehingga bertanda negatif. Disarankan pada peneliti selanjutnya untuk memperluas ruang lingkup penelitian dan diharapkan membandingkan variabel kepemilikan manajerial dengan variabel kepemilikan institusional/publik dan menambah periode agar hasil yang diperoleh lebih akurat. Bagi investor dapat melakukan analisa laporan keuangan sehubungan dengan keputusan dalam menanamkan modal kepada perusahaan dengan melihat dari risiko litigasi, *financial distress* dan struktur kepemilikan manajerial. Bagi manajemen dapat mengenali tanda-tanda awal kebangkrutan, kemudian mengantisipasi kemungkinan tersebut.

Kata Kunci : Risiko Litigasi, Financial Distress, Struktur Kepemilikan Manajerial, Konservatisme Akuntansi.

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Konsep konservatisme itu sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya risiko litigasi, tingkat kesulitan keuangan dan struktur kepemilikan manajerial. Risiko terjadinya litigasi menjadi salah satu faktor eksternal yang mendorong perilaku manajer dalam menjalankan pekerjaannya. Jadi, upaya manajemen untuk menjalankan fungsinya sebagai agent tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal saja melainkan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal perusahaan, yaitu risiko litigasi. Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Juanda (2007) yang melihat bahwa “Investor maupun kreditor dalam memperjuangkan hak dan kepentingannya dapat melakukan litigasi dan tuntutan hukum kepada perusahaan”. Litigasi dapat terjadi karena praktik akuntansi yang dilakukan perusahaan tidak sesuai dengan ketentuan hukum dan peraturan yang

ada. Litigasi juga dapat timbul akibat disembunyikannya informasi negatif atau kabar buruk oleh pihak manajemen. Jadi, litigasi bisa saja terjadi karena ketidaktahuan atau bahkan kesengajaan manajemen ketika proses pelaporan perusahaan berlangsung.

Faktor lain yang mempengaruhi konservatisme adalah kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan dimulai ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya (Brigham dan Daves, 2003). Di Indonesia kepailitan (*failure*) diatur dalam UU No.1 tahun 1998, disebutkan bahwa debitur yang mempunyai dua atau lebih kreditur dan tidak dapat membayar sedikitnya satu utang yang telah jatuh waktu dan tidak dapat ditagih, dinyatakan pailit dengan putusan pengadilan yang berwenang, baik atas permohonan sendiri, maupun atas permintaan seorang atau lebih krediturnya. Permohonan ini dapat juga diajukan oleh kejaksaan untuk kepentingan umum. Kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dapat mendorong manajer mengatur tingkat konservatisme akuntansi. Pemakai laporan keuangan perlu memahami kemungkinan bahwa perubahan laba akuntansi selain dipengaruhi oleh kinerja manajer juga dapat dipengaruhi oleh kebijakan konservatisme akuntansi yang ditempuh oleh manajer.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi konservatisme yaitu struktur kepemilikan manajerial. Ketika struktur kepemilikan manajerial tinggi, maka perusahaan akan cenderung menggunakan metode akuntansi yang tidak konservatif. Menurut Wardhani (2008) kepemilikan pihak manajemen yang tinggi justru mendorong dilakukannya ekspropriasi terhadap perusahaan, maka mereka akan lebih cenderung untuk menggunakan prinsip akuntansi yang lebih liberal (lebih agresif). Hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan adanya ketidakkonsistenan, penelitian Lafond dan Roychowdhury (2007) menunjukkan hasil signifikan dengan arah hubungan negatif. Rachmawati (2010) dan Faradillah (2010) tidak dapat membuktikan pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme keuangan. Sesuai dengan yang dikemukakan Tarjo (2005), bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajemen maka manajemen cenderung berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham untuk meningkatkan nilai perusahaan salah satunya dengan menerapkan konservatisme akuntansi. Struktur kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham terbesar oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki manajemen.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh risiko litigasi terhadap tingkat konservatisme akuntansi?
- 2) Bagaimana pengaruh tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap tingkat konservatisme akuntansi?
- 3) Bagaimana pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap tingkat konservatisme akuntansi?

B. Landasan Teori

1. Risiko Litigasi

Menurut Chrisnoventie (2012) risiko litigasi melekat pada perusahaan yang memungkinkan terjadinya ancaman litigasi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang merasa dirugikan. Perilaku manajemen akan

ikut terpengaruh adanya risiko litigasi yang dihadapi perusahaan. Adanya risiko litigasi yang dihadapi akan membuat manajemen berusaha agar pemberi dana tetap bisa percaya untuk memberikan sumber dana yang dimilikinya kepada perusahaan. Salah satu cara yang bisa dilakukan manajemen adalah dengan memoles pelaporan yang dihasilkan perusahaan sehingga terlihat baik oleh pembaca. Hal ini pada akhirnya membuat terjadinya manipulasi data- data dan informasi akuntansi.

2. Financial distress

Financial distress bisa diartikan sebagai munculnya sinyal atau gejala gejala awal kebangkrutan terhadap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan. *Financial distress* perusahaan dapat mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi. Teori akuntansi positif memprediksi bahwa kondisi keuangan yang bermasalah dapat mendorong manajer untuk mengurangi tingkat konservatisme akuntansi walaupun pemegang saham dan kreditur menghendaki penyalenggaraan akuntansi yang konservatif (Eko, 2005).

3. Struktur Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan merupakan salah satu faktor intern perusahaan yang menentukan kemajuan perusahaan. Pemilik atau biasa dikenal dengan sebutan pemegang saham merupakan penyedia dana yang dibutuhkan perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen (Sujono dan Soebiantoro, 2007).

4. Konservatisme Akuntansi

Konservatisme merupakan suatu prinsip kehati-hatian yang dihadapkan pada pilihan solusi yang sangat kecil kemungkinannya akan menghasilkan penetapan yang terlalu tinggi bagi aktiva dan laba. Konservatisme berarti jika ragu, maka pilihlah solusi yang sangat kecil kemungkinannya akan menghasilkan pendapatan yang terlalu tinggi bagi aset dan laba (Kieso dan Weygandt, 2002).

C. Metode Penelitian

Menurut Arikunto (2010) mengartikan objek penelitian adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, sedangkan subjek penelitian merupakan tempat dimana variabel melekat. Pada bab ini objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah risiko litigasi, *financial distress* dan struktur kepemilikan manajerial sebagai variabel independen dan konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen dari perusahaan-perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 – 2013.

Berdasarkan pengamatan pada data *IDX Statistic* terdapat 11 emiten dari sektor *food and beverage* yang secara konsisten *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 – 2013. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2015). Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu empat dimensi penelitian yang dapat dibedakan berdasarkan tujuan penelitian, manfaat penelitian, waktu penelitian, dan teknik pengumpulan data (Martono, 2012). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder karena sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan *food and beverage* yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebanyak 16 perusahaan.

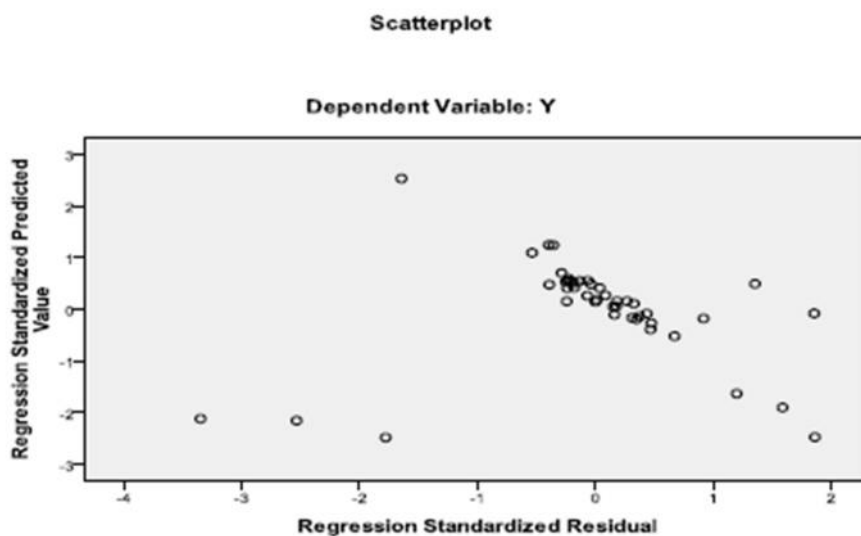
Teknik pemilihan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *non probability sampling*. Salah satu teknik *non probability sampling* yaitu teknik *purposive sampling*. Ada beberapa karakteristik – karakteristik yang berlaku maka semua populasi yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 11 perusahaan. Dalam penelitian ini akan diteliti pengaruh risiko litigasi, tingkat kesulitan keuangan dan struktur kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi pada 11 emiten sektor *Food and Beverage* yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode waktu objek yang diteliti selama 4 tahun.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Uji Asumsi Klasik

Dalam regresi linear *disturbance error* atau variabel gangguan (e_i) berdistribusi secara normal atau acak untuk setiap nilai X_i , mengikuti distribusi normal disekitar rata-rata. Grafik tersebut menunjukkan bahwa data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Selanjutnya uji Multikolinieritas untuk menguji apakah ada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF) jika nilai *tolerance* lebih dari 10 % atau kurang dari 10 maka dikatakan tidak multikolinieritas. Menggunakan besaran *tolerance* (a) dan *variance inflation factor* (VIF) jika menggunakan $\alpha/\text{tolerance} = 10\%$ atau 0,10 maka $VIF = 10$. Dari hasil output VIF hitung dari kedua variabel kurang dari $VIF = 10$ dan semua *tolerance* variabel bebas diatas 10%, dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas. Selanjutnya menggunakan uji heteroskedastisitas, syarat klasik ini dalam analisis regresi adalah harus tidak terjadi gejala heteroskedastisitas yang berarti, varian residual harus sama. Dengan menggunakan paket program SPSS versi 17 untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas digunakan grafik scatterplot variabel dependen, grafik tersebut dapat di lihat pada gambar berikut :

Gambar 4.1 Grafik Scctterplot Variabel Dependen



Berdasarkan gambar di atas terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Langkah terakhir pengujian yaitu uji autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh *error* dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W). Apabila hasil uji Durbin- Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*. Untuk mengetahui bahwa terjadinya autokorelasi digunakan uji Durbin- Watson dengan bantuan program SPSS 17.0 yang memperoleh nilai *d* sebesar 2.094. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai *d_L* dan *d_U* pada tabel Durbin-Watson. Untuk $\alpha=0.05$, $k=3$ dan $n=44$, diperoleh *d_L*= 1.3749 dan *d_U*= 1.6647. Nilai *d* > *d_U*, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terdapat autokorelasi.

2. Hasil Estimasi Analisis Linier Berganda

Koefisien regresi variabel independen yaitu pengaruh risiko litigasi, *financial distress* dan struktur kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi dihitung menggunakan *software IBM SPSS Statistics 17 for windows* dan diperoleh outputnya sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.070	.126		-.553	.583
X1	.267	.104	.346	2.565	.014
X2	.310	.108	.385	2.865	.007
X3	-.054	.127	-.054	-.428	.671

Dari tabel di atas dibentuk persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$Y = -0.070 + 0.267 X_1 + 0.310 X_2 - 0.054 X_3$$

Dimana :

Y = Konservatisme Akuntansi

X1 = Risiko Litigasi

X2 = *Financial Distress*

X3 = Struktur Kepemilikan Manajerial

Untuk itu dari hasil perhitungan tersebut maka dapat diinterpretasikan adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila diasumsikan untuk risiko litigasi sebesar 1 dan variabel lainnya adalah sebesar 0 maka konservatisme akuntansi akan meningkat sebesar 0.267.
- 2) Apabila diasumsikan untuk financial distress sebesar 1 dan variabel lainnya adalah sebesar 0 maka konservatisme akuntansi akan meningkat sebesar 0.310.
- 3) Apabila diasumsikan untuk kepemilikan managerial sebesar 1 dan variabel lainnya adalah sebesar 0 maka konservatisme akuntansi akan menurun sebesar -0.054.

3. Analisis Koefisien Determinasi Secara Simultan

Koefisien determinasi (R^2) merupakan koefisien yang dipergunakan untuk mengetahui besar pengaruh risiko litigasi, *financial distress* dan struktur kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *software IBM SPSS Statistics 17 for windows* diperoleh koefisien determinasi secara simultan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Koefisien Deteminansi Risiko Litigasi, *Financial Distress* dan Struktur Kepemilikan Managerial terhadap Konservatisme Akuntansi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.616 ^a	.380	.333	.816

Berdasarkan hasil tabel 4.14 diketahui bahwa nilai korelasi sebesar 0.616. Hal ini dapat diartikan bahwa secara variabel risiko litigasi, *financial distress* dan struktur kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi memiliki hubungan yang kuat. Hasil *R Square* = 0.380 berarti variabel konservatisme akuntansi dapat dijelaskan oleh risiko litigasi, *financial distress* dan struktur kepemilikan manajerial sebesar 38%, sedangkan sisanya ditentukan oleh faktor lain sebesar 67%.

4. Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Untuk mengetahui hipotesis secara simultan maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : = 0, (tidak ada pengaruh antara risiko litigasi, *financial distress*, dan kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi)

H_1 : \neq 0, (ada pengaruh antara risiko litigasi, *financial distress* dan kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi)

Dengan ketentuan adalah jika : signifikansi $< \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan jika signifikansi $> \alpha$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Selain itu juga dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dimana : jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Tabel 4.3 Pengujian Secara Simultan pengaruh antara risiko litigasi, financial distress, dan kepemilikan managerial terhadap konservatisme akuntansi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.337	3	5.446	8.170	.000 ^a
	Residual	26.663	40	.667		
	Total	43.000	43			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Hasil perhitungan pada tabel Anova, menunjukkan nilai F_{hitung} dengan $df_1 = 3$ dan $df_2 = 40$ adalah $= 8.170$ dengan $sig = 0.000$. Pengujian dengan membandingkan $sig = 0,000$ dengan $\alpha = 5\%$ (0,05) maka H_0 ditolak. Apabila pengujian dengan membandingkan $F_{hitung} = 8.170 > F_{tabel} = 3.23$ dengan $df_1 = 3$ dan $df_2 = 40$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan dari uji ini bahwa secara bersama-sama (simultan) risiko litigasi, *financial distress* dan kepemilikan managerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hasil perhitungan pada tabel Anova, menunjukkan nilai F_{hitung} dengan $df_1 = 3$ dan $df_2 = 40$ adalah $= 8.170$ dengan $sig = 0.000$. Pengujian dengan membandingkan $sig = 0,000$ dengan $\alpha = 5\%$ (0,05) maka H_0 ditolak. Apabila pengujian dengan membandingkan $F_{hitung} = 8.170 > F_{tabel} = 3.23$ dengan $df_1 = 3$ dan $df_2 = 40$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan dari uji ini bahwa secara bersama-sama (simultan) risiko litigasi, *financial distress* dan kepemilikan managerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

5. Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Untuk mengetahui hipotesis secara parsial maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_{01} : $= 0$, (tidak ada pengaruh secara parsial antara risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi).

H_{11} : $\neq 0$, (ada pengaruh secara parsial antara risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi).

Dalam pengujian hipotesis menggunakan uji t, taraf signifikansi yang digunakan 5%. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{b}{S}$$

Keterangan:

b = Koefisien regresi

S_b = Standar error

t = t_{hitung} yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel}

(Natsir, 2005 : 460)

Setelah pengujian dilakukan, maka hasil perhitungan untuk masing-masing

hipotesis (t_{hitung}), dibandingkan dengan t_{tabel} . Untuk kesalahan 5% uji two tailed dan $dk = n - k - 1 = 44 - 1 - 1 = 42$, maka diperoleh $t_{tabel} = 2.02$ dengan ketentuan sebagai berikut :

- (a) Terima H_0 jika $-t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)} < t < t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)}$, di mana $t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)}$
 (b) Tolak H_0 jika $-t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)} > t > t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)}$, di mana $t_{(1-\frac{1}{2}\alpha)}$

Tabel 4.4 Hasil Uji-t Variabel Risiko Litigasi, *Financial Distress* dan Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.070	.126		-.553	.583
X1	.267	.104	.346	2.565	.014
X2	.310	.108	.385	2.865	.007
X3	-.054	.127	-.054	-.428	.671

1) Pengaruh Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi

Untuk uji hipotesis pengaruh antara risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi diperoleh $t_{hitung} = 2.565 > t_{tabel} = 2.02$, maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh antara risiko litigasi dengan konservatisme akuntansi.

2) Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Untuk uji hipotesis pengaruh antara *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi diperoleh $t_{hitung} = 2.865 > t_{tabel} = 2.02$, maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh antara *financial distress* dengan konservatisme akuntansi.

3) Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi

Untuk uji hipotesis pengaruh antara struktur kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi diperoleh $t_{hitung} = -0.428 < t_{tabel} = 2.02$, maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh antara struktur kepemilikan manajerial dengan konservatisme akuntansi.

E. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, penulis dapat membuat kesimpulan berkaitan dengan pengaruh risiko litigasi, *financial distress* dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi :

- Risiko litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini berarti ketika risiko litigasi rendah maka akan diikuti konservatisme akuntansi yang semakin baik.
- *Financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini berarti ketika *financial distress* rendah maka akan diikuti konservatisme yang semakin baik.
- Struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dimana setiap perubahan yang terjadi pada struktur kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi secara signifikan.

2. Saran

Sesuai simpulan yang telah diuraikan tersebut, maka dapat disampaikan beberapa saran:

- Bagi investor dapat melakukan analisa laporan keuangan sehubungan dengan keputusan dalam menanamkan modal kepada perusahaan dengan melihat dari risiko litigasi, financial distress dan struktur kepemilikan manajerial.
- Bagi manajemen dapat mengenali tanda-tanda awal kebangkrutan, kemudian mengantisipasi kemungkinan tersebut.
- Penelitian selanjutnya diharapkan membandingkan variabel kepemilikan manajerial dengan variabel kepemilikan institusional/publik dan menambah periode agar hasil yang diperoleh lebih akurat.
- Penelitian ini menggunakan sampel yang tergolong hanya pada sektor perusahaan food and beverage sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi pada seluruh emiten-emiten di Bursa Efek Indonesia. Disarankan pada peneliti selanjutnya untuk memperluas ruang lingkup penelitian.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Renika Cipta.
- Brigham, E.F., dan Daves, 2003. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Sepuluh, Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.
- Chrisnoventie, Diajeng. 2012. *Pengaruh Ukuran KAP dan Spesialisasi Industri KAP Terhadap Kualitas Audit: Tingkat Risiko Litigasi Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Faradillah. 2010. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret.
- Juanda, Ahmad. 2007. *Pengaruh Risiko Litigasi dan Tipe Strategi terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi*. Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, Terry D. Warfield. 2007. *Akuntansi Intermediete Jilid 1*. Edisi 12. Jakarta: Erlangga.
- Lafond, Ryan., and Sugata Roychowdhury. 2007. *Managerial Ownership and Accounting Conservatism: Spanish evidence*.
- Lo, Eko Widodo. 2005. *Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi*. SNA VIII Solo.
- Martono, Nanang. 2012. *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Postmodern dan Poskolonial*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Nurhayati, Nunung dkk. 2015. *Statistik Penelitian Dengan SPSS*. Universitas Islam Bandung: Bandung.
- Rahmawati, Fitri, 2010. *Pengaruh Karakteristik Dewan Sebagai Salah Satu Mekanisme Good Corporate Governance Di Indonesia*. Skripsi. Universitas Diponegoro
- Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.

Sujono dan Soebiantoro, 2007. Analisis Tingkat Kebangkrutan Perusahaan Model Altman pada Sektor Pharmaceuticals di Bursa Efek Indonesia Periode 2002–2006. Skripsi. FE – Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sunjoyo dkk. 2013. Aplikasi SPSS untuk Smart Riset. Alfabeta: Bandung.

Tarjo, Sulistyowati I. A. (2005). Pengaruh Leverage dan Kepemilikan Saham Terhadap Earning Manajemen Pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Jakarta. Makalah Simposium Nasional Mahasiswa dan Alumni Pascasarjana Ilmu-Ilmu Ekonomi. Yogyakarta.

Wardhani, Ratna. 2008. Tingkat Konservatisme Akuntansi Di Indonesia Dan Hubugannya Dengan Karakteristik Dewan Sebagai Salah Satu Mekanisme Good Corporate Governance. SNA 11. Ikatan Akuntan Indonesia.

www.idx.co.id

www.icamel.co.id